

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013- 2015

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu berupa *annual report* perusahaan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2015

C. Teknik Pengambilan Sample

Metode Pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2015
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap dan informasi pengungkapan sosial diungkapkan perusahaan yang bersangkutan selama periode 2013- 2015
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel- variable yang digunakan dalam penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu penggunaan data berasal dari dokumen- dokumen yang sudah

ada. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pojok BEI UMY.

E. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

1. Variable Dependenden

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab social perusahaan. Mengacu pada penelitian Setyawati (2014), maka pengukuran variabel CSRI menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari CSRI. Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: lingkungan, energy, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa *et al* dalam Ririn 2011). Kemudian, untuk mengetahui skor atau nilai *social disclosure* yang dilaporkan dibagi dengan total keseluruhan item sebanyak 78, yang dituliskan dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Social disclosure (SD)} = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Dimana,

X= Item *social disclosure* yang diungkapkan di laporan tahunan, dan

N= Total keseluruhan item yaitu 78 poin.

2. Variable Independen

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi Schipper (1989). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995)

Tahap- tahap penentuan *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

(1) Menghitung total akkrual

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual Perusahaan

N_{it} =Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} =Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode ke t

(2) Nilai (TA) yang diestimasi secara cross- sectional per tahun

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e \dots (2)$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan I pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan I pada period eke t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan I pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

(3) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{it-1}) \dots (3)$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary accruals* perusahaan I pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan I pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan I pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan I pada tahun t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan I pada tahun t

(4) Selanjutnya *Discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan I pada periode ke t

A_{it} = Total aktiva perusahaan I pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode t

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas ini bias diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Perusahaan}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi perusahaan manufaktur, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Subekti, 2014). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi

$$\text{KL} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{saham yang beredar}}$$

3. Variable Moderasi

a. Kompleksitas Akuntansi

Kompleksitas akuntansi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Tingkat kompleksitas akuntansi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dana alokasi unit operasi serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya.

Kompleksitas akuntansi pada penelitian ini mengacu Setyawati (2014) yang diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang besar memiliki tingkat kompleksitas akuntansi

yang tinggi pada saat konsolidasi laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan dengan anak perusahaan yang banyak meningkatkan kompleksitas organisasi dan kemudian meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model Regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorof- Smirnof* Test terhadap nilai residual variable. Adapun kriteria nya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* < 0.05 , maka data residual terdistribusi tidak normal
- b. Apabila nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka data residual terdistribusi secara normal

2. Uji autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t- 1$ pada persamaan regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokolerasi. Metode yang digunakan *adalah uji durbin- Watson*. Adapun caranya yaitu:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multokolinearitas. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan memengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi (diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Dilihat dari nilai *tolerance* dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai $tolerance > 0.10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian varian variable (konstan). Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variable independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai Sig nya $> \alpha 0,05$.

G. Analisa Data dan Uji hipotesis

1. Analisis Data

a. Uji Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data (N), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang ringkas mengenai ukuran pemusatan data, penyebarab data, dan kecenderungan gugus data. Adapun penjelasanya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai N menunjukkan jumlah data yang digunakan
- b. Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata data dari sebuah variabel
- c. Minimum adalah nilai terendah data, sedangkan *maximum* adalah nilai tertinggi data dari sebuah variabel
- d. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varian yang digunakan untuk melihaat penyebaran data.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh manajemen laba, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dengan kompleksitas akuntansi sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) kerana menggunakan variabel independen lebih dari satu.

Model persamaan regresi yang dibuat adalah:

$$\text{CSR} = a + b_1 \text{ML} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{KI} + b_4 \text{KA} + b_5 \text{MI*KA} + \varepsilon$$

Dimana:

CSR = Kategori Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ML = Manajemen Laba

ROA = Profitabilitas

KI	=Kepemilikan Institusional
KA	= Kompleksitas Akuntansi
MI*KA	=Interaksi manajemen laba dengan kompleksitas akuntansi
ε	= error

2. Pengujian Hipotesis diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing- masing variabel penelitian berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* secara individual. Pengujian terhadap masing- masing hipotesis yang akan diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai P value (sig) $< \alpha$ dan koefisien regresi searah, maka hipotesis diterima
2. Jika nilai P value (sig) $> \alpha$ dan koefisien regresi tidak searah, maka hipotesis ditolak

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara bersama- sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Sig lebih kecil dari pada α (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama- sama variable independen terhadap variable dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi varabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.